



SEJARAH KUNYAS

CINTA, LEGENDA
DAN BUDAYA DI
TANAH JOGJA



Muhammad Dzaky Mubharok



ꦱꦺꦁꦭꦺꦁꦠꦤ꧀ꦧꦸꦢꦂꦗꦗ

ꦕꦶꦤꦠꦺꦁꦭꦺꦁꦠꦤ꧀ꦧꦸꦢꦂꦗꦗ

CINTA, LEGENDA DAN BUDAYA
DI TANAH JOGJA

Sendratari Ramayana
Cinta, legenda dan budaya di tanah Jogja
Oleh Muhammad Dzaky Mubharok

Edisi pertama, Juni 2023

Cover designer : Muhammad Dzaky Mubharok
Ilustrator : Muhammad Dzaky Mubharok
Cover + 38 hlm

KATA PENGANTAR

Sendratari Ramayana adalah cerminan kekayaan budaya Indonesia, yang menggabungkan tarian klasik, musik tradisional, dan pakaian yang memukau untuk menghidupkan kembali kisah epik dari India kuno. Dalam setiap gerakan anggun dan setiap nuansa musik yang mengalun, cerita Ramayana terungkap dengan magis di atas panggung.

Buku visual ini bertujuan untuk memperkenalkan pembaca pada sejarah yang kaya dan perkembangan luar biasa Sendratari Ramayana di Jogja. Anda akan menyaksikan bagaimana seni ini tumbuh dan berkembang dari zaman dahulu hingga menjadi salah satu daya tarik budaya di kota Yogyakarta.

Penulis berharap bahwa buku visual ini akan menginspirasi dan membawa pembaca dalam petualangan visual yang tak terlupakan. Semoga pembaca menemukan keindahan, pesan moral, dan keajaiban yang terkandung dalam Sendratari Ramayana. Mari kita bersama-sama merayakan warisan budaya yang berharga ini dan menghargai kekayaan seni yang Indonesia miliki.

Terima kasih telah bergabung dengan penulis dalam perjalanan ini. Selamat menikmati keindahan dan keajaiban Sendratari Ramayana di Yogyakarta.

Salam hangat,

Muhammad Dzaky Mubharok

DAFTAR ISI

01

ASAL-USUL SENDRATARI RAMAYANA	1
PETA INDIA	3
VALMIKI	4
NARADA	5

02

SEJARAH SENDRATARI RAMAYANA DI INDONESIA	6
PENCETUS SENDRATARI	7
LATAR BELAKANG DIADAKAN SENDRATARI	8
JENIS TARIAN	10
ATRIBUT YANG DIKENAKAN	11
MOTIF BATIK DALAM SENDRATARI RAMAYANA	12

03

KARAKTER DAN PLOT CERITA	14
KARAKTER DALAM CERITA RAMAYANA	15
PLOT CERITA	17

04

ALUR PEMENTASAN	20
LAGU PENGIRING SENDRATARI RAMAYANA	21
BAGIAN-BAGIAN DALAM PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA	22
PENUTUP	30
DAFTAR PUSTAKA	31



01

ASAL-USUL SENDRATARI RAMAYANA

ASAL-USUL SENDRATARI RAMAYANA

Ramayana berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata Rama dan Ayana yang memiliki arti “Perjalanan Rama”. Beberapa sumber ada yang mengatakan bahwa Ramayana berasal dari kata Rama yang memiliki arti bahagia; menyenangkan; cantik; anggun; menarik, dan Yana yang berarti mengembara.

Ramayana merupakan karya sastra dari India yang di Asia Tenggara dan Indonesia merupakan hal yang familiar di telinga masyarakatnya, masyarakat mengenalnya melalui beberapa media seperti wayang, drama, puisi, dan juga lewat buku bergambar, bahkan drama serinya pernah ditayangkan di pertelevisian.

Cerita tersebut nyatanya menarik hati orang Indonesia. Dan bila dilihat dari bukti arkeolog dan sastra kuno, Ramayana telah diketahui dan disukai leluhur kita sejak abad ke-9. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara lainnya, seperti Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, dan Burma, Ramayana sudah dikenal sejak masa yang lebih awal, yaitu abad pertama masehi.



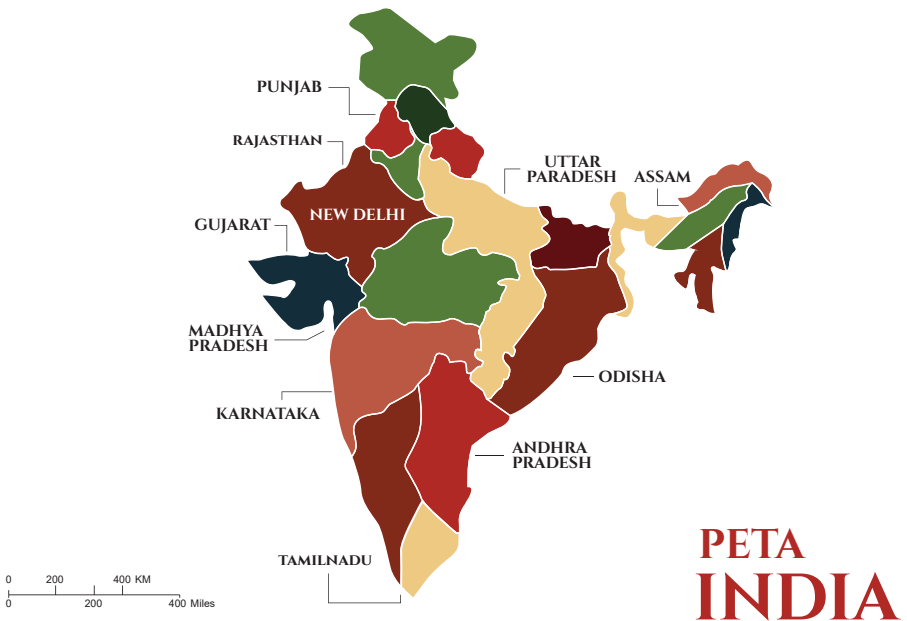
Relief Ramayana di Candi Prambanan

<https://digitalcollections.nypl.org/items/510d47dc-9e47-a3d9-e040-e00a18064a99>

India, Negara dimana cerita Ramayana berasal, mempunyai dua karya sastra paling populer, yaitu Ramayana dan Mahabharata. Kedua cerita ini disebar secara meluas lewat sastra tulis maupun lisan dari masa ke masa.

Di India, kedua cerita ini bukan hanya dilihat sebagai karya sastra, tapi juga sebagai buku keagamaan karena berisi ajaran-ajaran moral, Ramayana bercerita tentang Rama dan Sinta yang berasal dari kerajaa Kosala di India Utara yang ibukotanya berada di Ayodya, melawan Raja Alengka (sekarang Sri Lanka) bernama Rahwana. Sedangkan Mahabharata, yang juga sangat terkenal di Indonesia, menceritakan tentang keluarga Bharata dari kerajaan Hastinapura.

Cerita ini berlatar tempat di daerah Madyadesa yang membentang dari Lembah Gangga di timur dan Punjab di barat .





Ramayana ditulis dalam kurun waktu 200 SM hingga 200 M. Yang dikarang oleh **Valmiki**, dan di Indonesia, dia lebih dikenal sebagai Walmiki. Ramayana tersusun dari 24.000 sloka dan terbagi dalam 7 kanda (jilid), dan di bagian kanda yang pertama dan terakhir terdapat sisipan yang hanya bisa ditemukan disana.



Sebuah legenda dari India menceritakan penyebab ditulisnya Ramayana oleh Walmiki. Diceritakan pada suatu hari, **Narada** mengunjungi asrama Walmiki. Karena Narada memiliki wawasan luas, maka Walmiki bertanya, "O, Narada. Ceritakanlah padaku, siapakah pahlawan yang memiliki kebarjikan dan kebijaksanaan terbesar?".

Mendengar pertanyaan tersebut, Narada menjawab, "Rama adalah pahlawan yang kau cari. Ia berasal dari kalangan Dinasti Surya dan kini sedang memerintah di Ayodhya". Kemudian Narada menceritakan kisah perjalanan Rama secara ringkas. Penuturan Narada membuat Walmiki terkesan dan meskipun Narada sudah meninggalkannya, kisah mengenai Rama masih terngiang di pikiran Walmiki.



02

SEJARAH
SENDRATARI
RAMAYANA DI
INDONESIA

PENCETUS SENDRATARI

Istilah "sendratari" pertama kali dicetuskan oleh **Andjar Asmara**, tokoh seni pertunjukan, sastra, dan film. Ia adalah orang pertama yang menerjemahkan kata sendratari ke dalam Seni Dramatari Indonesia yang populer sampai sekarang dengan singkatan sendratari.

Abisin Abbas (26 Februari 1902 – 20 Oktober 1961), lebih dikenal dengan nama samaran Andjar Asmara, merupakan seorang penulis drama dan sutradara film yang terlibat dalam perfilman di Hindia Belanda. Lahir di Alahan Panjang, Sumatra Barat



<https://alchetron.com/Andjar-Asmara>

Melihat pertunjukan perdana sendratari "Ramayana" berarti menyaksikan kelahiran suatu babak baru dalam sejarah senitari kita, yang merupakan impian dari segala keindahan, demikianlah kesan dari pertunjukan ini akan berbekas dalam kenanganku untuk selama-lamanya sebagai sesuatu yang indah dan menakjubkan salah satu puncak kebahagiaan dalam hidupnya tiap tiap pecinta seni.

– **Andjar Asmara**



<http://siralawe.blogspot.com/2012/01/jenderal-kehormatan-purn-gph.html>



<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/08/25/sejarah-hari-ini-25-agustus-1961-sukarno-dan-charlie-chaplin-saksikan-sendratari-ramayana-di-prambanan>

PEMENTASAN PERTAMA SENDRATARI RAMAYANA DI INDONESIA

Lahirnya Sendratari Ramayana awalnya disusun sebagai rencana untuk dieksekusi. Ketetapan MPRS No. 1/MPRS/1960 menggariskan rancangan negara dengan menyatakan bahwa untuk membiayai pembangunan proyek-proyek pemerintah, diperlukan pendanaan dari sektor pariwisata. Salah satu sektor yang dapat memberikan pendanaan ini adalah pariwisata, yang dapat ditingkatkan dengan mengimplementasikan rencana dan proyek untuk merevitalisasinya.

Selama ini, Bali dinilai sudah penuh dan tidak mampu lagi menampung wisatawan. Oleh karena itu, Departemen Perhubungan Darat, Telekomunikasi dan Pos Pariwisata yang dipimpin oleh Menteri Mayjen TNI **G.P.H. Djatikoesoemo** pada tahun 1960, mulai mencari daerah alternatif di luar Bali yang dapat menarik wisatawan mancanegara dan menjadi hotspot pariwisata baru.

Proyek pertama Sendratari Ramayana ini ditangani langsung oleh Kementerian Perhubungan Darat, Pos, dan Telekomunikasi, sebagai proyek nasional dengan dana 20 juta rupiah, dan dilaksanakan mulai dari bulan April 1961.

Pementasan perdana dilakukakan pada 26 Juli 1961, diresmikan oleh Mayor Jenderal **G.P.H Djatikoesoemo**. Pementasan dibuka dengan pidato pengantar dari Prof. Dr. Soeharso, selaku panitia penyelenggara dan sutradara.

Tamu undangan yang hadir dalam peresmian antara lain: Sri Sultan Hamengkubuwana IX, Gubernur Jawa Tengah Mochtar, Kepala Polisi Jawa Tengah Dr. Sukahar, dan Pembantu Menteri PDPTP Mayor Petut Soeharto. Pementasan berikutnya yang dianggap penting digelar pada 25 Agustus 1961, pementasan ini dihadiri oleh Presiden Soekarno, 5 orang menteri Kabinet RI, 16 duta besar negara sahabat, serta sejumlah undangan VIP lainnya yang berjumlah sekitar 50 orang termasuk aktor Charlie Chaplin.



Dokumentasi pemeran utama Sendratari Ramayana, Rama (Tunjung Sulaksono) dan Sinta (Sumaryaning) bersama Charlie Chaplin dan GPH Suryohamijoyo (1961).

JENIS TARIAN

Sendratari bila dipandang dari segi isi dan temanya, tergolong sebagai drama tari, dari fungsinya adalah tarian pertunjukan, dari segi bentuk koreografi berupa tarian klasik, dan bila ditinjau dari jumlah penarinya termasuk tarian masal.

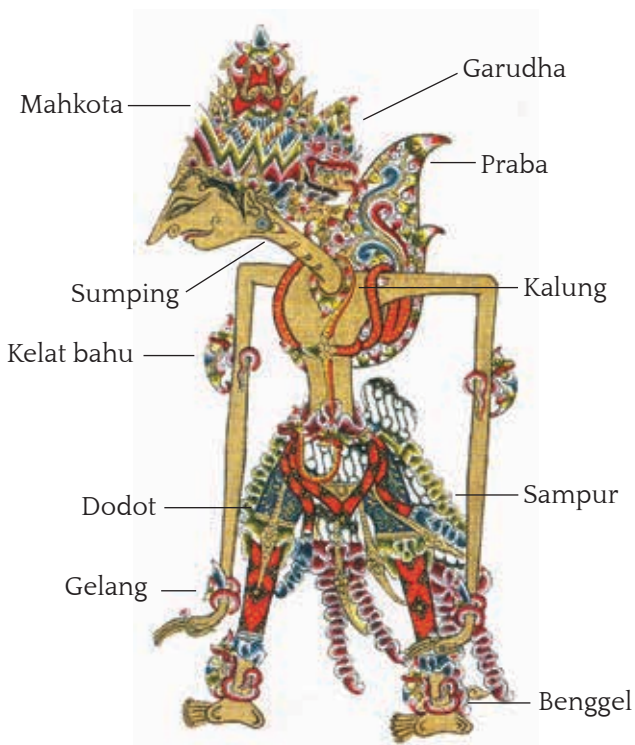
Pementasan dramatari ini tidak menggunakan dialog prosa atau lagu, juga tidak memasukkan narasi dari dalang. Sebaliknya, alur cerita disampaikan melalui gerakan dan ekspresi yang anggun dari para penari itu sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk mempertahankan sifat dasar tari tradisional Jawa, sekaligus melayani penonton kontemporer.



ATRIBUT YANG DIKENAKAN

Meski terbilang baru, namun tari ini tetap tergolong drama Jawa klasik jika ditelaah dari segi koreografi karena mengikuti bentuk dan gaya drama tari klasik Jawa gaya Solo, karena bentuk dan gaya tarinya didasarkan pada drama tari klasik Jawa gaya tunggal. Pengisahannya juga didasarkan pada epos Ramayana, dan kostum yang digunakan hampir identik dengan kostum wayang wong ala Solo,

Sendratari Ramayana Prambanan memiliki desain busana yang masih mengacu pada wayang wong gaya Surakarta, namun lebih sederhana agar penari leluasa bergerak.



<https://ciptabudiwayangkulit.blogspot.com/2020/01/tokoh-wayang-ramayana.html>

MOTIF BATIK DALAM SENDRATARI RAMAYANA

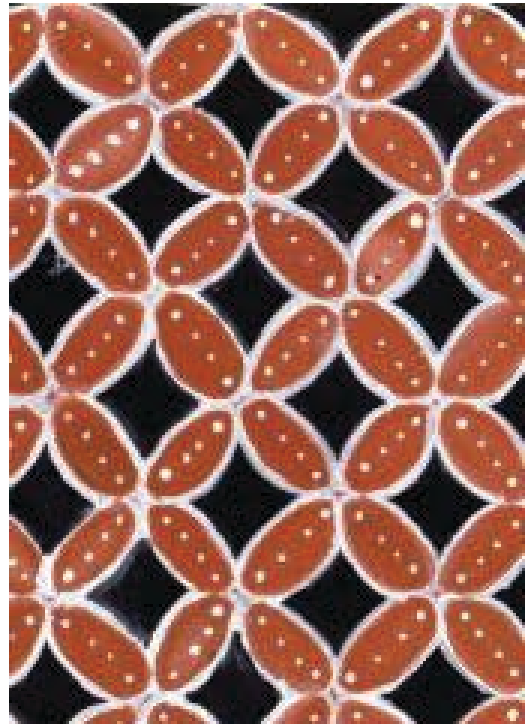
Kain yang dikenakan sebagian besar menggunakan motif batik parang, selain itu juga digunakan motif batik kawung. Penggunaan motif batik parang masih mengacu ketentuan di istana, pada motif batik parang rusak barong besar hanya dikenakan oleh raja, motif batik parang rusak gendreh yang berukuran sedang dikenakan oleh para ksatria halus, sedangkan motif batik parang rusak klithik dikenakan oleh para putri.

Tata rias umumnya tidak banyak berbeda dengan riasan wayang orang, riasan dianggap tidak banyak mempengaruhi gerak tari, gerak muka, dan mimik dalam panggung terbuka yang berukuran besar, karena penonton yang duduk jauh dari panggung sulit melihat mimik penari secara detail.



BATIK PARANG <https://bergaya.id/batik-parang/>

BATIK KAWUNG <https://www.fimela.com/lifestyle/>



**PENGGUNAAN MOTIF
BATIK PADA KOSTUM
PENARI**





03 KARAKTER DAN PLOT CERITA

KARAKTER DALAM CERITA RAMAYANA

Dalam Sendratari Ramayana, terdapat beberapa karakter inti yang memainkan peran penting dalam alur cerita. Berikut adalah beberapa karakter utama yang ada dalam Sendratari Ramayana:



RAMA: Rama adalah tokoh utama dalam cerita. Ia adalah seorang pangeran yang saleh dan bijaksana, putra Raja Dasarata. Rama dikenal karena kebajikannya dan kesetiannya terhadap kebenaran. Ia memimpin perjuangan untuk menyelamatkan Sinta dari tangan Rahwana.



SINTA: Sinta adalah istri Rama yang cantik dan setia. Dia diculik oleh Rahwana karena kecantikannya. Sinta adalah simbol kesucian dan kesetiaan. Dia menjalani cobaan dan kesulitan selama masa pengekangan, tetapi tetap teguh dalam cintanya kepada Rama.



RAHWANA: Rahwana adalah raksasa yang kuat dan jahat. Dia menginginkan Sinta sebagai istrinya dan menculiknya untuk membawanya ke kerajaannya di Pulau Alengka. Rahwana melambangkan nafsu dan keinginan yang menggejala. Ia menjadi musuh utama Rama dalam pertempuran epik.



HANUMAN: Hanuman adalah kera putih cerdas dan kuat yang menjadi sekutu Rama. Hanuman membantu Rama dalam pencarian Sinta. Ia memiliki kekuatan magis dan keberanian yang luar biasa. Hanuman memainkan peran kunci dalam membantu Rama mengalahkan Rahwana.



LAKSMANA: Laksmana adalah saudara laki-laki Rama yang setia dan pemberani. Ia selalu mendampingi Rama dalam setiap langkah perjalanan dan membantunya menghadapi segala rintangan. Lakshmana adalah contoh kesetiaan dan keberanian.



KUMBAKARNA: Kumbakarna adalah Adik Rahwana, ia memiliki wajah dan struktur tubuh seperti raksasa. Kumbakarna sering digunakan untuk merepresentasikan warga negara yang ideal karena ia digambarkan memiliki karakter yang teguh dan pengabdian yang kuat pada tanah airnya.

PLOT CERITA

Sendratari Ramayana adalah sebuah pertunjukan tari klasik yang mengisahkan kisah epik dari India kuno. Cerita ini berpusat pada perjuangan seorang pangeran bernama Rama untuk menyelamatkan istri tercintanya, Sinta, yang diculik oleh raksasa jahat bernama Rahwana.

Awal cerita, Rama bersama istri dan saudaranya hidup bahagia di kerajaan Ayodhya. Namun, Rahwana yang kejam memutuskan untuk menculik Sinta dan membawanya ke kerajaannya di Pulau Alengka. Rama yang penuh cinta dan penuh tekad untuk mendapatkan kembali Sita, memulai perjalanan yang panjang dan penuh rintangan.



Selama perjalanan Rama, dia dibantu oleh sekutu-sekutu yang setia, termasuk kera putih yang cerdas bernama Hanuman. Hanuman melakukan perjalanan ke Pulau Alengka, melintasi lautan yang dalam, dan menghadapi berbagai ujian dan pertempuran untuk membantu Rama.

Dalam pertarungan epik yang terjadi antara Rama dan Rahwana, Rama menggunakan kebijaksanaan dan kekuatan spiritualnya untuk mengalahkan Rahwana dan menyelamatkan Sinta. Setelah berhasil membebaskan Sinta, Rama dan Sinta kembali ke Ayodhya dengan kegembiraan dan kebahagiaan yang besar.



Sendratari Ramayana menampilkan adegan-adegan yang megah dan penuh makna. Gerakan tari yang indah, kostum yang berwarna-warni, dan musik yang mengiringi setiap langkah menciptakan pengalaman yang luar biasa. Pertunjukan ini mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian, kesetiaan, dan keadilan kepada penontonnya.

Sendratari Ramayana mengajarkan pentingnya cinta, persahabatan, dan kebaikan dalam menghadapi ujian hidup. Pertunjukan ini menjadi warisan budaya yang berharga dan membangkitkan kebanggaan akan kekayaan seni dan budaya Indonesia.





04

ALUR

PEMENTASAN

LAGU PENGIRING SENDRATARI RAMAYANA

Awal setiap episode ditandai dengan lantunan lagu sindhen yang merdu. Menurut tradisi, pertunjukan Ramayana selalu berlangsung saat bulan purnama. Sebelum memulai pementasan, rombongan delapan penari pria yang berpakaian prajurit Keralon Surakarta memimpin arak-arakan. Tujuh wanita mengikuti para penari, membawa persembahan bersama mereka. Saat iring-iringan tiba di tengah panggung, para penari pria melakukan gerakan tarian yang spektakuler, sedangkan para wanita menempatkan sesajian dan kemenyan di dekat gamelan.

Setelah membawa sesajen, para wanita akan duduk di antara keduanya. Setelah tampil sebagai penabuh gamelan, ada yang tetap tampil sebagai vokalis atau warangga, ada juga yang meninggalkan pentas. Presenter kemudian akan muncul dari belakang panggung dan melanjutkan untuk menceritakan isi cerita dalam bahasa Inggris dan Indonesia, diiringi dengan suara gamelan yang harmonis.



Suara Musik Gamelan

[HTTPS://WWW.YOUTUBE.COM/WATCH?V=RBUSOZRVRFY&t=132s&ab_channel=BOROBUDURPARK](https://www.youtube.com/watch?v=RBUSOZRVRFY&t=132s&ab_channel=BOROBUDURPARK)



BAGIAN-BAGIAN DALAM PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA:

EPISODE 1: HILANGNYA SINTA

Episode pertama disusun menjadi 3 tahap, pada tahap pertama menampilkan kerajaan Alengka serta adegan sarpakenaka yang memberikan laporan yang nantinya akan menjadi niat awal Rahwana bersama Malika untuk menculik Dewi Sinta. Tahap kedua menampilkan lakon Rama, Sinta dan Laksmana di area hutan Dandaka.

Dewi Sinta mulai tergoda dengan kijang kaca jelmaan Marica, lalu Rama mencoba memburu kijang, Laksmana juga pergi meninggalkan Sinta sendiri, lalu Rahwana datang menyamar sebagai nenek tua untuk mengelabui Sinta agar mau ikut dengannya. Saat Rahwana menculik Sinta, Jatayu berusaha menolong namun tidak sanggup mengalahkan Rahwana, pada tahap ketiga menampilkan pertempuran Subali dan Sugriwa dan adegan meninggalnya Subali.



Cuplikan Episode 1



**ADEGAN RAMA MEMBURU KIJANG
KENCANA JELMAAN MARICA**

EPISODE 2: HANUMAN DUTA

Dalam episode kedua ini, ada total 7 tahap. Tahap awal menceritakan penjelajahan Gua Kiskenda, tempat Sugriwa, Rama, Lakshmana, dan pasukan yang terdiri dari 4 duta besar yang dipimpin oleh Hanuman, memulai pencarian untuk menemukan Sinta. Tahap kedua menampilkan rombongan Hanuman saat mereka menjadi korban jebakan licik Sayempraba yang mengakibatkan kebutaan sementara. Tahap ketiga berpusat di bagian penyembuhan yang dilakukan Raja Garuda Sempati kepada Hanuman dan teman-temannya, diikuti dengan petunjuk tentang bagaimana melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Alengka.

Di tahap keempat, menampilkan adegan Sinta bertemu dengan Rahwana di Taman Argasoka, di mana dia dirayu olehnya. Tahap kelima beralih ke pertemuan Hanuman dengan Sinta di Argasoka dan pertempuran selanjutnya dengan Indrajit yang berpuncak pada tawa kemenangan Hanuman. Tahap keenam berubah secara dramatis saat Indrajit membawa Hanuman ke hadapan Rahwana yang dengan marah menjatuhkan Hanuman. Wibisana turun tangan, memperingatkan Rahwana agar tidak menganiaya duta besar yang tidak berdaya, dan tindakan tersebut diakhiri dengan pengusiran Wibisana dari Alengka.

Di tahap ketujuh, Hanuman mendapatkan hukuman yaitu dengan dibakar hidup-hidup. Namun Hanuman mencoba untuk mengarahkan api yang membakarnya ke arah gundukan Jerami yang mulai membakar rumah-rumah disana sebagai pengalihan, setelah itu Hanuman pergi dari Alengka agar bisa memberi laporan ke Rama.



Cuplikan Episode 2



**HANUMAN MENYAMPAIKAN CINCIN
RAMA KEPADA SINTA**

EPISODE 3: GUGURNYA KUMBAKARNA

Episode ketiga tersusun dari 4 tahap. Di tahap satu berkisah pada kedatangan Anggada di Alengka sebagai seorang utusan. Saat Rahwana hampir mengeksekusi Anggada, Kumbakarna menengahi dan menggagalkan tragedi yang akan datang. Cerita diakhiri dengan pengusiran Kumbakarna.

Pada tahap kedua digambarkan konflik antara pasukan Alengka dan pasukan kera. Selama pertempuran ini, Indrajit menyebarkan panah Nagapaksa yang berbentuk ular & efektif melumpuhkan pasukan kera. Dalam Sendratari Ramayana Prambanan bagian Nagapaksa digambarkan melalui penampilan lima orang penari wanita yang berpakaian seperti ular. Menanggapi hal itu, Wibisana membalas efek melumpuhkan Nagapaksa dengan menggunakan anak panah Garuda. Adegan anak panah garuda digambarkan oleh sekelompok penari yang berpakaian seperti burung garuda.

Di bagian selanjutnya, terjadi konfrontasi antara Indrajit dan Laksmana. Tahap keempat menggambarkan pertarungan sengit antara Kumbakarna dan Sugriwa. Kewalahan oleh tekanan tersebut, Sugriwa menerima bantuan dari Laksmana, yang akhirnya menyebabkan kematian Kumbakarna di tangan Laksmana, lalu masuk pada bagian saat para bidadari menjemput roh Kumbakarna.



Cuplikan Episode 3



**PASUKAN RAKSASA SIAP TEMPUR
MENGHADAPI PASUKAN KERA**

EPISODE 4: API SUCI SINTA

Episode keempat tersusun dari 4 tahap. Tahap pertama menampilkan adegan Dewi Sinta yang digoda oleh Rahwana namun Dewi Sinta berusaha menghindar. Kemudian Rahwana menunjukkan kepala yang menyerupai Rama dan Laksmana untuk membuat Dewi Sinta putus asa.

Tahap kedua menampilkan pertempuran antara kubu Rama dan Rahwana, Rahwana terjun menuju pertempuran dan meninggal terbunuh oleh Rama. Tahap ketiga menggambarkan Rama yang dilantik menjadi Raja Alengka, tapi sosok Dewi Sinta tidak diterima oleh Rama karena dikira sudah tidak suci lagi karena dinodai oleh Rahwana.

Sinta mencoba memberikan bukti sebagai pembuktian kepada Rama yaitu dengan dibakar hidup-hidup, Sinta pun berhasil selamat karena dibantu oleh dewa api Batara Brama, Sinta lalu turun dari kobaran api dituntun oleh Brama dan bertemu dengan Rama. Bagian ini diakhiri dengan Rama, Sinta dan Laksmana serta pemeran-pemeran dalam pentas meninggalkan panggung.



Cuplikan Episode 4



**SINTA DITERIMA KEMBALI OLEH RAMA,
ADEGAN INI MENGAKHIRI SENDRATARI
RAMAYANA**

PENUTUP

Melalui keindahan yang terpancar dari setiap gerakan tari, setiap alunan musik, dan setiap detil panggung, kita diingatkan akan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Sendratari Ramayana telah menjalin ikatan yang kuat antara masa lalu dan masa kini, mengisi hati kita dengan keindahan, kebijaksanaan, dan pesan moral yang tak terlupakan. Mari kita lestarikan dan terus memperkaya warisan budaya ini, agar keajaiban Sendratari Ramayana di Jogja dapat terus menginspirasi dan mempesona generasi-generasi yang akan datang.

Oleh karena itu, warisan budaya yang berharga ini memerlukan perlindungan dan perhatian kita. Saat kita melihat ke masa depan, penting bagi kita untuk terus melibatkan generasi muda dalam menghargai dan memahami keindahan serta makna yang terkandung dalam Sendratari Ramayana. Mari kita membuka pintu-pintu pengetahuan, menghidupkan semangat penjelajahan, dan memupuk rasa bangga terhadap kekayaan budaya yang telah diberikan kepada kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Elvandari, E. (2016). Pertunjukan Sendratari Ramayana: Antara Tontonan dan Tuntutan. *Jurnal Sitakara*.
- Moehkardi, D. (2011). Sendratari Ramayana Prambanan: Seni dan Sejarahnya. In D. Moehkardi, *Sendratari Ramayana Prambanan: Seni dan Sejarahnya*. Jakarta: KPG.
- Purwaningsih, N. P. (2008). Teks Ramayana dalam Kitab Omong Kosong : Sebuah kajian intertekstual. Doctoral Disserttion, Universitas Gadjah Mada.



MUHAMMAD DZAKY MUBHAROK

mahasiswa Desain Komunikasi Visual di STSRD Visi Yogyakarta. lahir pada tahun 1999 di Kota Jakarta. Memiliki minat yang besar dalam dunia desain, termasuk ilustrasi, dan juga memiliki hobi menggambar dan menonton film. Melalui buku ini, diharapkan dapat berbagi pengetahuannya dan menginspirasi pembaca dalam bidang desain.

Kontak Penulis :

Email: dmubharok99@gmail.com

Instagram : [@dzakymbhrk](https://www.instagram.com/dzakymbhrk)

Silakan hubungi melalui email atau kunjungi Instagram untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang karya-karyanya dalam bidang desain komunikasi visual.

Sendratari Ramayana, sebuah persembahan seni spektakuler yang lahir dari perpaduan budaya Jawa dan India, memberikan kita pelajaran berharga tentang keberanian, kesetiaan, dan keadilan. Ia mengajarkan kita arti pentingnya memperjuangkan kebenaran dalam setiap langkah kehidupan, bahkan di tengah cobaan yang menguji kesetiaan dan keberanian kita. Melalui pengalaman visual yang luar biasa ini, kita dapat menghayati kekuatan transformasi, kebijaksanaan spiritual, dan keberanian yang melebihi batas yang kita miliki.

